

PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SISWA SERTA SUMBER INFORMASI TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA CILEGON

Devinta Syafranti¹

¹Akademi Kebidanan Bandung, Jl. LNU Nurtanio/Garuda No 79 andir, Bandung, 40184

ABSTRAK

Pengetahuan adalah komponen yang sangat memikat dari sikap seseorang, dengan pengetahuan yang tidak memadai akan membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah. Artinya, jika remaja memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tidak memadai maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif terhadap perilaku seksual remaja. Studi ini bertujuan untuk mengetahui efeknya, motivasi dan sumber daya siswa terhadap perilaku seksual remaja dan perilaku di SMA AL - Ishlah Cilegon Banten Pada tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian cross-sectional, sampel menggunakan 60 siswa, pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui instrumen dalam bentuk kuesioner. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik menggunakan aplikasi Smart PLS 2.0 SPSS.18.0 dan hasil pengukuran disajikan pada tabel dan tekstular. Hasil analisis sebagai berikut; Perilaku seksual pada remaja ditentukan oleh variabel pengetahuan, motivasi dan sumber daya siswa secara langsung terhadap sikap 91,72% sedangkan sikap yang secara langsung ditentukan oleh pengetahuan sebesar 67,87% dari pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seksual sebesar 9,40%. Motivasi siswa tidak dapat secara langsung mempengaruhi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual, namun harus melalui sikap pertama sebesar 28,08% dari itu. Model tersebut dapat menjelaskan 98,88% analisis, keragaman data dan fenomena yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 1,12% merupakan komponen lain yang tidak diteliti. Dianjurkan terutama bagi guru sekolah untuk memudahkan Bimbingan dan Konseling (BK) siswa untuk mau berperan dalam pencegahan perilaku seksual dan hal - hal yang tidak di inginkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat meningkatkan kejadian abortus.

Kata kunci : pengetahuan, motivasi, sumber informasi, sikap, perilaku seksual

EFFECT OF KNOWLEDGE, STUDENT MOTIVATION AND SOURCE OF INFORMATION ON THE ATTITUDE AND SEXUAL BEHAVIOR OF TEENS IN CILEGON YEAR 2013

ABSTRACT

Knowledge is very peting components of one's attitude , with inadequate knowledge will make teenagers tend to take the wrong attitude. Which means that if teens have a knowledge about reproductive health is inadequate it will make teenagers tend to be negative adolescent sexual behavior. This study aims to determine the effect, student motivation and resources to adolescent sexual attitudes and behavior in Exp AL - Ishlah Cilegon Banten in 2013. The method used in this study is a cross-sectional study design, sample used 60 students, the primary data used in this study through the (instrument) in the form of a questionnaire. Processing techniques and data analysis conducted by statistical approach using Smart PLS 2.0 applications SPSS.18.0 dan measurement results are presented in tables and tekstular. The results of the analysis as follows; sexual behavior in adolescents is determined by the variables of knowledge, student motivation and resources directly to the attitudes of 91.72 % while the attitude is directly determined by the knowledge of 67.87% of knowledge can affect sexual behavior by 9.40%, but the motivation of students can not directly affect the and no significant effect on sexual behavior, but must go through it first attitude by 28.08% than that, the model can explain 98.88% analysts. diversity of data and is able to examine the phenomenon in use in the study, while the 1.12% is another component that is not in penelian. It is recommended especially for school teachers to facilitate students' BK to want to play a role in the prevention of sexual behavior and things - things that are not in want of such unwanted pregnancy to have an abortion.

Keywords : Knowledge, motivation, Resources, Attitudes, Sexual behaviours.

PEDAHULUAN

Pada saat ini perilaku seksual remaja Indonesia tampaknya sudah sangat mengawatirkan karena munculnya perilaku seks bebas dikalangan remaja yang marak belakangan ini tidak lapas karena pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk moderarisasi, bagi sebagian remaja 63% Remaja SMP dan SMA di Indonesia pernah melakukan hubungan seks (Uum,2008)

Perilaku seksual, tidak hanya bertentangan dengan nilai masyarakat (karena melanggar norma agama dan masyarakat), tetapi juga menimbulkan masalah lain yaitu munculnya rasa bersalah, terjadinya kehamilan, yang baru dilahirkan, perceraian usia muda, penularan penyakit seksual, mewabahnya virus HIV/AIDS dan prostitusi (Tim PKBI, 1999).

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling (BK), pada tahun 2011 terjadi 4 kasus kehamilan yang tidak di inginkan, pada akhirnya ke empat siswi tersebut dimana satu dari mereka di keluarkan, dan tiganya mengundurkan diri karna malu dengan guru dan temannya, menurut guru BK, semakin lama pacaran anak muda atau para remaja jaman sekarang khususnya siswa dan lebih bebas, karena mereka lebih sering berpegangan tangan. penelitian ini beranjak dari asumsi bahwa di kota yang berpenduduk bahwa lingkungan sosial dan budaya sangat berpengaruh terdapat pola interksi antara hubungan satu orang dengan orang yang lainnya, pada dasarnya kelompok remaja sangat sulit untuk di kontrol, dan pada remaja sekarang mereka lebih suka menyerap nilai – nilai pergaulan padahal tidak semuanya dianggap positif untuk mereka.

Kehamilan yang tak di inginkan, aborsi ilegal dan tak aman peningkatan khususnya penyakit menular seksual termasuk HIV / AIDS, merupakan masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia. Hal tersebut sebagai akibat perilaku seksual remaja berani

serta adanya kecenderungan kekurangan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Faktor lain yang mendukung mudahnya akses informasi seksualitas yang keliru dari teman sebaya dan media massa serta orang tua guru yang di anggap bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di anggap tabu. Hal ini membangkitkan keingintahuan remaja seputar sesualitas menjadi besar dan mempengaruhi remaja seputar seksualitas menjadi besar dan mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan terhadap situasi tertentu. Khususnya terkait dengan kecenderungan melakukan hubungan seksual pada saat ini.

Seperti yang sudah di lakukan wawancara dari 10 siswa di SMA Cilegon sebagian besar mereka yaitu bahwa pengetahuan mereka mengenai sikap siswa di yang sudah melakukan seksual akan bersikap lebih diam dan tertutup kenapa demikian karena mereka adanya penyesalan dari dalam diri mereka, sedangkan, pengetahuan mengenai perilaku seksual pada siswa SMA Cilegon adanya rasa kengintahuan dan rasa penasaran yang tinggi mengenai hubungan seksual. Motivasi siswa SMA Cilegon untuk melakukan perilaku seksual karena adanya dorongan atau pengaruh dari teman mereka juga sering melihat hubungan seksual dari hand phone (vidio), sedangkan pengaruh sumber informasi itu sendiri terhadap sikap siswa di SMA Cilegon itu sendiri mereka lebih tertutup dengan teman – temannya, dan sumber informasi terhadap perilaku seksual pada siswa SMA Cilegon itu sendiri lebih banyak bersumber dari film dewasa dan teman sebaya mereka.

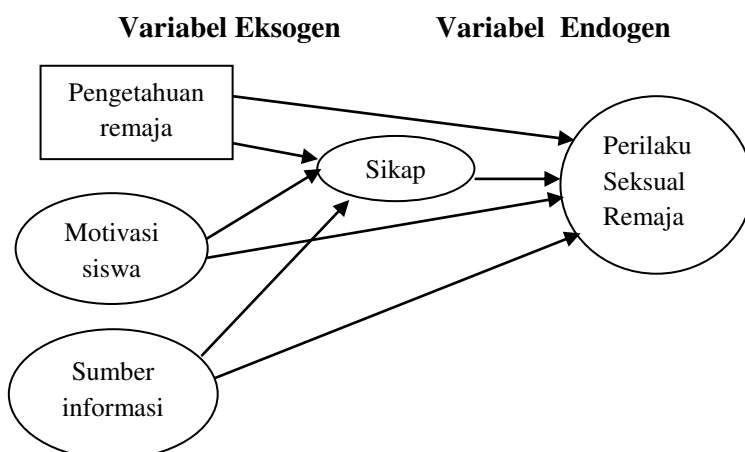
Pada penelitan ini, penulis ingin mengukur pengetahuan, motivasi siswa dan sumber informasi terhadap sikap dan perilaku seksual remaja yaitu dalam pengukurannya perilaku seksual remaja membutuhkan variabel pengetahuan remaja dengan terdapatnya indikator pemahaman mengenai tentang seksual, fungsi hubungan seksual, akibat hubungan seks, pada variabel Motivasi

siswa terdapat indikator tujuan dan kepuasan serta perilaku hubungan seksual remaja dengan indikator Pegangan Tangan, *Kissing* dan *petting*. Di mana sampel penelitian ini adalah siswa – siswa SMA Al –Ishlah Cilegon Banten yang berusia remaja dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang di lakukan pada bulan Juni 2013.

BAHAN DAN METODE

1. Kerangka Konsep

Menurut (Sugiono,2011) bahwa, kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konsep membahas saling ketergantungan antar variabel yang di anggap untuk melengkapi dinamika situasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini ada lima variabel yang akan di teliti yaitu variabel laten eksogen yang terdiri dari tiga buah yaitu: pengetahuan remaja, motivasi siswa, dan sumber informasi dan variabel endogen terdiri dari dua buah yaitu sikap dan perilaku seksual pranikah berdasarkan kerangka teori yang telah di jelaskan diatas, maka kerangka konsep yang akan dibandingkan adalah;



Gambar 1
Skema Kerangka Konsep Penelitian

2. Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara pengetahuan, motivasi siswa dan sumber informasi siswa terhadap sikap dan perilaku seksual.

3. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan penelitian *cross sectional*.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al – ishlah Cilegon Jl. Jombang Cilegon Provinsi Banten adapun alasan lokasi karena SMA Al – ishlah Cilegon merupakan salah satu sekolah yang berada di tempat yang sangat strategis yang siswanya heterogen.

Proses penelitian ini yang akan penulis laksanakan pada bulan Juni 2013.

5. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al – Ishlah Cilegon Provinsi Banten yang berjumlah 800 siswa

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2011) sesuai alat analisis yang di gunakan yaitu: *Structur Equation Modeling* (SEM), maka penentua sampel yang repreneuratif menurut Hair et al dalam Ghazali (2011) adalah jumlah indikator dikalikan 5 – 10, adapun jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 maka ukuran sampelnya berada pada rentang 60 – 120 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini di bulatkan menjadi 60 siswa.

6. Metode Pengukuran

Metode pengukuran baik variable eksogen maupun endogen, yang di pakai pada penelitian ini menggunakan skala interval. Metode pengukuran yang di pakai pada penelitian ini menggunakan skala interval, sedangkan teknik pengukuran menggunakan *Semantik differensial* . yang mempunyai 5 poin. Pada skali ini sifat positif memiliki nilai yang

sangat besar dan sifat negative diberi nilai paling kecil tetap di pertahankan, demikian juga prinsip menggabungkan positif dan negative dan negative dan positif, alasan pemiliha skali *defferensial semantic* karena menurut Ridwan (2012) yaitu berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub).

Skala perbedaan semantic yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah baik/positif dan buruk/negatif.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan meliputi data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan pengisian kuesioner oleh responden dengan tingkat pengukuran menggunakan tipe skala *defferensial semantic*. maksud dari skala pengukuran untuk mengklarifikasikan variable yang akan di ukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan analisis data dan data penelitian selanjutnya (Ridwan, 2012)

Cara pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui alat bantu (instrumen) berupa angket/ pertanyaan diperoleh melalui penyebaran kuesioner, yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang telah sesuai dengan kriteria yang di tetapkan, alat bantu (instrumen) berupa angket atau pertanyaan yang masing – masing ada yang dua dan ada yang tiga variabel. Adapun variabel yang di maksud mencakup variabel yang terdiri dari pengetahuan, motivasi siswa dan sumber informasi terhadap sikap dan perilaku seksual remaja.

8. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prosedur penelitian dengan tanggung jawab profesional, legal, sosial bagi subjek penelitian (polit & Hugler, 1999). Sebelum melakukan penelitian perlu di butkan surat persetujuan penelitian. Surat persetujuan penelitian di sampaikan kepada kepala sekolah SMA Al – ishlah Cilegon Banten setelah mendapatkan

ijin, peneliti terjun langsung ke siswa yang termasuk ke dalam kriteria inklusi penelitian.

9. Uji Instrumen

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dilakukan betul – betul mengukur apa yang perlu diukur dan sejauh mana instrumen yang di gunakan dapat dipercaya atau di andalkan. uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan *Smart partial squre* (PLS).

Dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* 0,5 – 0,6 (masih apat di tolelir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan) namun *loading factor* yang di rekomendasikan di atas 0,7.

10. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner direkap dengan menggunakan program excel dan selanjutnya akan dikelola menggunakan program SPSS melalui tahapan:

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Lest Square* (PLS) dengan menggunakan *software smart PLS*. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predective model*

Model Spesifikasi dengan PLS

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan : (1) *inner model* yang spesifikasinya hubungan antar variabel laten (*structural model*) di ukur dengan menggunakan Q-Squre predictive Relevance dengan rumus $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_p^2)$, (2) *other model* yang memspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya atau variabel manifestnya (*measurment model*) di ukur dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant, cnvergent validity* dengan nilai loding 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar 3 samapai 7, sedangkan *discriminant validity* direkomendasikan nilai EVE lebih besar dari 0,5.

Penyajian Data

Data yang terkumpul (data mentah/ raw data) dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel umum dan di jelaskan secara tulisan (tekstular/narsati).

HASIL PENELITIAN

1. Demografi wilayah penelitian.

Kota Cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri karena sekitar 6 juta ton baja dihasilkan tiap tahunnya di Kawasan Industri Krakatau Steel.

2. Karakteristik Responden

Data penelitian dikumpulkan dari 60 responden berkaitan dengan Pengetahuan, Motivasi Siswa, Sumber Informasi, terhadap Sikap dan Perilaku Seksual Remaja. Penilaian diisi oleh responden untuk menilai pengaruh Pengetahuan, Motivasi Siswa, dan Sumber Informasi, terhadap Sikap dan Perilaku Seksual Remaja.

Dari 60 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (36,7%), dan perempuan berjumlah 30 orang (63,3%).

Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (56,7%), SMP sebanyak 22 orang (36,7%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (6,7%).

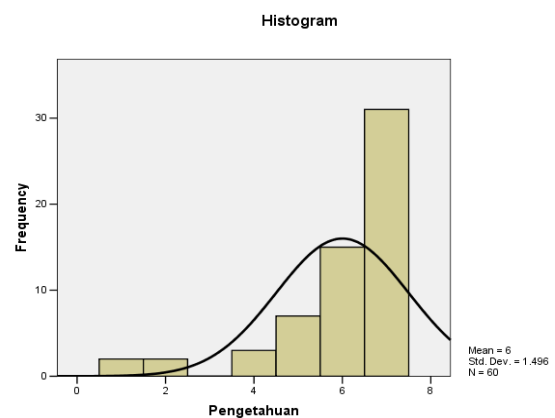
3. Statistik Deskriptif Variabel

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Ada pun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, harga skor rata-rata, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Data Pengetahuan

Data rekapitulasi jumlah skor untuk masing-masing variabel tersebut diatas diproses melalui bantuan komputer dengan program SPSS 13.0 for windows maka rangkuman data variabel Pengetahuan dapat dilihat pada gambar 2:

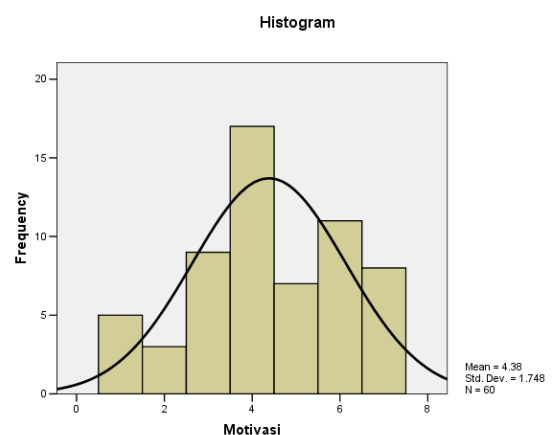
Hasil pengolahan data diperoleh skor rentangan Pengetahuan antara 3 - 30, rata-rata (M) 24,56 simpangan baku (SD) 5,843. Distribusi variabel Perilaku.



Gambar 2
Histogram Skor Pengetahuan

Dari histogram pada gambar 2 di atas jelas terlihat bahwa dari distribusi skor hasil Pengetahuan frekuensi terbesar 31 direntang 27 – 30. Fakta menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih rendah.

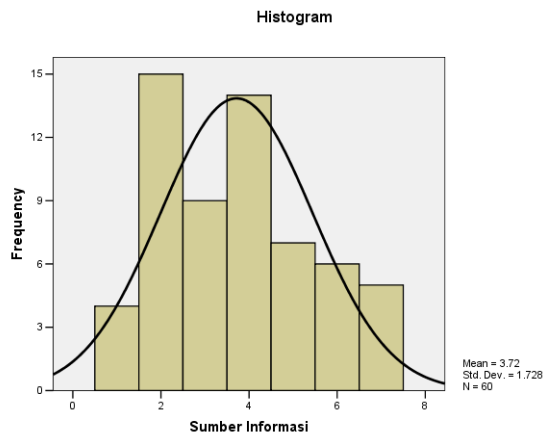
Data Motivasi Siswa



Gambar 3
Histogram Skor Motivasi Siswa

Dari histogram pada gambar 3 di atas jelas terlihat bahwa dari distribusi skor Motivasi Siswa frekuensi terbesar 12 direntang 67 - 70. Fakta ini menunjukkan bahwa responden menganggap Motivasi Siswanya sangat mendukung.

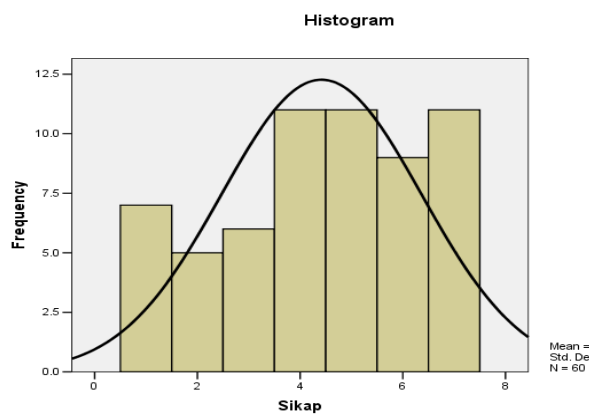
Data Sumber Informasi



Gambar 4
Histogram Skor Sumber Informasi

Dari histogram pada gambar 4 di atas jelas terlihat bahwa dari distribusi skor Sumber Informasi frekuensi terbesar 15 direntang 52 - 55. Fakta ini menunjukkan bahwa responden menganggap Sumber Informasi masih rendah.

Data Sikap Siswa

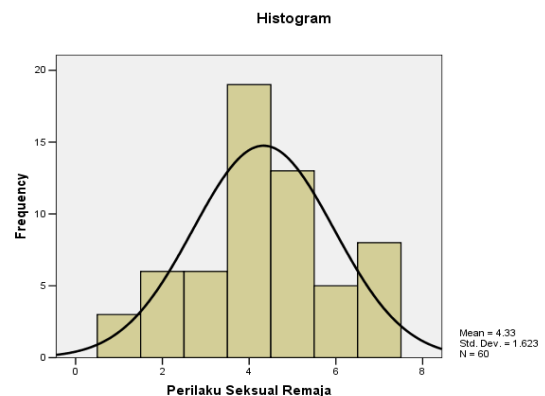


Gambar 5

Histogram Frekuensi Skor Sikap

Dari histogram pada gambar 5 di atas jelas terlihat bahwa dari distribusi skor Supervisi frekuensi terbesar 11 direntang 56 - 59, 60 - 63 dan 68 - 71. Fakta ini menunjukkan bahwa responden menganggap supervisinya sudah baik.

Data Perilaku Seksual Remaja



Gambar 6
Histogram Skor Perilaku Seksual Remaja

Dari histogram pada gambar 6 di atas jelas terlihat bahwa dari distribusi skor Perilaku Seksual Remaja frekuensi terbesar 19 direntang 58 - 61. Fakta ini menunjukkan bahwa responden menganggap Perilaku Seksual Remaja masih rendah.

Predictive Relevance (Nilai Q-Square)

Nilai *Q-square* berfungsi untuk menilai besaran keragaman atau variasi data penelitian terhadap fenomena yang sedang dikaji dan hasilnya sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) (1 - R_3^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,9182^2) (1 - 0,8631^2) = 0,9890$$

atau 98,88%

Galat Model = 100% - 98,88% = 1,12%

Hal tersebut menunjukkan model hasil analisis dapat menjelaskan 98,88% keragaman data dan mampu mengkaji fenomena yang dipakai dalam penelitian, sedangkan 1,12% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku seksual pada remaja ditentukan oleh variabel pengetahuan, motivasi siswa, sumber informasi, serta sikap secara langsung sebesar 91,72 %
2. Sedangkan sikap di tentukan secara langsung oleh pengetahuan dan motivasi siswa 67,87%.
3. Pengetahuan langsung dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja sebesar 9,40%
4. Namun motivasi siswa tidak bisa langsung mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap perilaku seksual remaja, tetapi harus melalui sikap terlebih dahulu dengan korelasi 89,77 % karena motivasi siswa tidak hanya berfungsi dalam peningkatan dorongan yang selama ini yang di alami oleh remaja untuk melakukan tindakan (perilaku) seksual remaja.
5. Model analisis dapat menjelaskan 98,88% keragaman data, dan mampu mengkaji fenomena yang dipakai dalam penelitian.
6. Sedangkan 1,12% adalah komponen lain yang tidak ada dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Andriezens. 2008. *Upaya Penanggulan Perilaku Seks dikalangan Remaja*,

[Online]. *Web*. <http://www.mahkota's.comhttp://www.ilmupsikologi.com/?p=20>. Jakarta [diunduh] 3 Oktober 2012

Anjen Dianawati. 2007 Pendidikan seks Untuk Remaja, kawan Pustaka, jakarta, Educasi. Blogspot.com/2012 [diunduh], 03 Mei 2012

Asad m. 1995. *Sumber Daya Manusia*. Liberty. Yogyakarta

Andi Kusumo.2005. *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas*. Surakarta

Andayani, Alfiyati. 1998 Kosep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja, jurnal remaja, no 2 23 -30 Jakarta.

Ania. 2004 " *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya*". Ejournal. http://Unud.ac.id/abstrak_journal_rasmen.pdf. [diunduh] 21 Maret 2010

Anas, Sudjono. 2005 *Pemahaman seks dalam pernikahan*, Jakarta.

Approach. Second Edition. Mayfield Publishing Company.Mountain View-Toronto-London.

Anjen. 2005. *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*. Erlangga Jakarta.

Ardiani sulistiani, 2009. Fator – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Utomo Boyolali.

Irawati, 2002. *BKKBN Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Indonesia*, Hal: 17